

## Sistem Pendidikan Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sorong

Agus Yudiawan

Jurusan Tarbiyah, STAIN Sorong

E-mail: [agusyudiawan@stainsorong.com](mailto:agusyudiawan@stainsorong.com)

### Abstract

Salafiyah Syafi'iyah Islamic Boarding School is a combination of Religion and general science. This Islamic boarding school still maintains its traditional system by using the method of sorogan and wetonan in carrying out the process of its education system especially in the study of classical books while the quality of education in the Salafiyah Syafi'iyah Islamic Boarding School is quite good. Educational programs in the Salafiyah Syafi'iyah Islamic Boarding School, namely formal education programs including Madrasah Ibtidaiyah (MI) and Madrasah Tsanawiyah (MTs), non-formal education in the form of diniyah education for 6 years for SD/MI graduates and 3-year program for graduates MTs. The social program includes preaching and social activities of students. One of the factors supporting the implementation of the education system in the Salafiyah Syafi'iyah Islamic Boarding School which is urgent and important is the building. From year to year Salafiyah Syafi'iyah Islamic Boarding School experienced a development starting with buying land or land until now it has become a building that can be occupied and to study Islam. The inhibiting factor in the implementation of the Salafiyah Syafi'iyah Islamic Boarding School is the most urgent matter in terms of dormitory because with the increasing number of students, a large place for students to live or live is needed.

**Keywords:** Educational System, Salafiyah Syafi'iyah Islamic Boarding School

Diterima 12 Oktober 2017

Revisi 20 Oktober 2017

Disetujui 17 Desember 2017

### 1. PENDAHULUAN

Pesantren tradisional ditengah peradaban modern seperti saat ini mempunyai banyak tantangan. Perbedaan antara pesantren tradisional dan modern adalah kajiannya. Jika yang pertama mengkaji pelajaran sekolah sebagai tambahan, maka yang kedua lebih fokus pada kajian kitab kuning. Jika pertama pembimbingnya adalah pembimbing mata pelajaran, maka yang kedua adalah pemimpin intelektual sekaligus spiritual. Perkembangan Pondok Pesantren model ini terjadi lantaran niat dan semangat orang membuat Pondok Pesantren sudah bergeser. Jika dahulu orang membuat Pondok Pesantren karena kemampuan ilmu pengetahuannya, maka orang sekarang berani membuat pesantren karena kemampuan ekonominya, (Zada, 2009).

Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah merupakan Pondok Pesantren tradisional yang masih menggunakan sistem sorogan dan wetonan. Sorogan ini digunakan saat anak-anak atau santri belajar mengaji dari segi tajwidnya, sedangkan wetonan dipakai ketika belajar kitab-kitab tertentu yang berikan oleh kyai atau pimpinan tertinggi dalam Pondok Pesantren.

Adapun fakta yang terdapat di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah yaitu; *Pertama*, Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah merupakan salah satu Pondok Pesantren yang berada di Kabupaten Sorong, yang masih eksis mempertahankan ketradisionalannya bukan mampu dari segi ekonomi melainkan dari segi keilmuannya dalam membangun Pondok Pesantren untuk kemaslahatan umat yang ada di sekitarnya maupun yang berada jauh dari Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah. *Kedua*, pada saat Pondok Pesantren yang lain mulai meninggalkan ciri khas dari pesantren yaitu belajar kitab kuning, sorogan dan wetonan.

### 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian lingkup sosial termasuk pendidikan. Menurut Taylor dan Bogdan penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai

penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti, (Bagong Suyanto: 2005). Dalam hal ini peneliti mengambil data dari wawancara dengan Pimpinan pondok pesantren Salafiyah Syafiyah, Dewan Asatidz, Pengurus Yayasan Pondok Pesantren, santri dan walisantri. Penelitian ini penting untuk dibahas karena dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap sistem pendidikan Islam yang lebih baik dengan memadukan sistem Pondok Pesantren dan sistem pendidikan modern dalam mewujudkan santri yang mempunyai semangat belajar dan ilmu yang tinggi terutama ilmu agama serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem adalah gabungan dari beberapa komponen-komponen yang terorganisasi sebagai satu kesatuan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Muhaimin, 2008). Sedangkan pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental, (Hasbullah, 2009). Jadi sistem pendidikan adalah suatu strategi atau cara yang akan dipakai untuk melakukan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan agar para pelajar menjadi dewasa dan dapat secara aktif mengembangkan potensi di dalam dirinya yang diperlukan untuk diri sendiri dan masyarakat.

Kata pondok pesantren terdiri dari dua kata, "pondok" dan "pesantren". Jika ditelusuri, kata ini tidak seutuhnya berasal dari bahasa Indonesia. Akar kata pondok disinyalir terambil dari bahasa Arab, "*funduk*" yang berarti hotel atau asrama, (Hasbullah, 1999). Sedangkan kata pesantren berasal dari kata "santri" yang diimbuhi awalan pe- dan akhiran -an yang berarti menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat para santri. (Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, 2010). Jadi Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan di Pondok Pesantren meliputi pendidikan Islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lainnya yang sejenis. Para peserta didik pada Pondok Pesantren disebut santri yang umumnya menetap di pesantren, dari sinilah timbul istilah Pondok Pesantren.

Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah merupakan salah satu Pondok Pesantren yang berdiri di Kabupaten Sorong yang berciri khas dengan bermazhab syafi'i. Mengedepankan kitab kuningnya, amalan, do'a dan zikir. Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah awalnya hanya berupa bangunan apa adanya, dan saat itu sudah dilakukan pembelajaran apa adanya juga, yaitu belajar mengaji, shalat, dan yang lainnya. Baru sekitar 2009 Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah berdiri, yang dipimpin oleh Kiai Ikhwanudin sekaligus sebagai ketua yayasan dan pengasuh hingga saat ini.

Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah juga di bantu oleh Ustadz yang bernama Ustadz Danu sebagai pembantu Kyai di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah, tugas beliau adalah untuk bagian administrasi untuk para santri atau yang ada hubungannya dengan kepengurusan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah, beliau juga tenaga pengajar juga di MTs yang berada di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah.

Kyai Ikhwanudin dan para guru lainnya yang berada di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah tidak memperkenalkan dan tidak memaksa anak-anak yang berada di sekitar atau di luar kota Sorong, alasannya bahwa walau mereka tidak di beri tahu kalau memang orang tua sadar bahwa pendidikan Islam ini penting maka mereka akan dengan sadarnya sendiri dan menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah, apalagi banyak orang tua yang tertarik dengan pembelajaran kitab kuning dan Madrasah diniyah dan juga ada sekolah formalnya dalam Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah.

Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah mempunyai kebijakan tersendiri yang wajib untuk diikuti oleh seluruh guru dan santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah. Kebijakan yang diambil terlebih di musyawarahkan pimpinan. Kebijakan tersebut di ambil guna perkembangan Pondok Pesantren selanjutnya, kemudian untuk ditaati dan dilaksanakan. Namun semua kebijakan tersebut tidak melenceng dari semua kebijakan Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Kabupaten Sorong

yang masih menggunakan sistem yang tradisional dengan ciri khas kitab kuningnya, metode sorogan dan wetonan.

Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah yang sampai saat ini masih di pimpin oleh Kiai Ikhwandudin selaku pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah merupakan alumni dari Pondok Pesantren yang berada di Jawa. Beliau berharap di bawah kepemimpinannya Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah dapat berkembang dan maju, sehingga alumni menjadi anak yang shalih dan shalihah dan berguna di masyarakat dan mengamalkan ilmu-ilmunya yang sudah santri pelajari selama tinggal di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah. Tidak hanya dipandang sebelah mata oleh masyarakat setempat, bahkan menjadi pusat kajian Islam di Kabupaten Sorong khususnya masyarakat Islam yang berada di sekitar Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah.

### **Program Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah**

Program pendidikan yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah ada dua jenis, *pertama* pendidikan sekolah (pendidikan formal) berupa Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) serta pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal). Pendidikan sekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. *Kedua*, non formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Berdirinya lembaga pendidikan formal di lingkungan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah bukan hanya berasal dari arus atas (*Top Down*), namun lebih banyak didukung aspirasi dari bawah (*Bottom Up*), yaitu berasal dari swadaya masyarakat yang merasa perlu untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya.

Hal ini terwujud karena pada masa itu di Distrik Mayamuk belum ada sekolah umumnya baik MI atau MTs. Sedangkan dari pemikiran pengasuh, dibentuknya pendidikan formal ini lebih ditujukan pada perluasan Pondok Pesantren, sehingga dapat menampung santri yang semakin kompleks. Minat dan kebutuhannya akan pendidikan. Selain itu juga untuk memberi sumbangan pada pendidikan nasional, sehingga lembaga pendidikan Pondok Pesantren tidak hanya hanya mengkaji ilmu-ilmu agama, namun juga membuka diri dengan ilmu-ilmu pengetahuan umum sehingga akan tetap dapat mengikuti perkembangan zaman.

### **Program Madrasah Diniyah**

#### 1) Program 3 (tiga) tahun.

Dalam program 3 tahun ini adalah Untuk Lulusan SLTP dan yang sederajat. Sholah Subuh, Pengajian Tafsir, Kebersihan Makan Pagi, Pengajian Ikhya', Pengajian Fathul Mu'in, Pengajian Fathul Qorib, Persiapan Sholat Dhuhur & Makan Siang, Istirahat, Sholat Ashar, Musyawarah Fathul Mu'in, Makan Sore Sholat Maghrib, Pengajian Balaghoh, Jamaah Sholat Isya', Jam Belajar, Istirahat.

Pada program tiga tahun ini santri diberi diproses atau digodok dengan pengajaran yang sedemikian rupa agar pada *outputnya* nanti atau bila keluar dari Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah dapat bersosialisasi dengan baik di masyarakat dan mampu menjadi santri beriman, bertaqwa serta dapat mengamalkan ilmunya.

#### 2) Program 6 (enam) tahun.

Dalam program 6 tahun ini adalah Untuk lulusan SD/MI, disini santri juga di ajarkan seperti yang ada pada program 3 tahun. Akan tetapi yang membedakan disini adalah waktu dan kitabnya. Dilihat dari sistem pengelolaan dalam pengembangan lembaga pendidikan menunjukkan adanya kecenderungan yang mengarah pada sistem "regenerisasi kepengasuhan" Pondok Pesantren yang bersifat *married system*. Regenerisasi kepengasuhan dilakukan dengan mengutamakan keluarga terdekat yang dianggap memiliki kemampuan, memimpin, mempunyai penguasaan dan pemahaman agama Islam yang cukup dan pendalaman ilmu kitab-kitab kuning tertentu. Namun demikian masing-masing lembaga pendidikan formal diberikan hak otonomi untuk mengatur segala aktifitas pendidikannya, sehingga dengan demikian dapat dikembangkan secara maksimal untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Dalam kegiatan sehari-harinya lembaga tersebut dipimpin oleh seorang pengasuh Pondok Pesantren dan pengasuh yayasan yang berwenang untuk mengatur dan mengambil kebijaksanaan sehubungan dengan lembaga yang dipimpinnya.

Pengasuh Pondok Pesantren dan yayasan Salafiyah Syafi'iyah yang berkedudukan sebagai pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah hanya mengawasi dan mengarahkan masing-masing lembaga pendidikan agar tetap terkoordinasi dengan baik. Hingga pada akhirnya akan berjalan selaras dengan tujuan Pondok Pesantren secara keseluruhan dan tidak menyimpang dari kurikulum yang telah ditetapkan.

Kurikulum Madrasah Diniyah yang berlaku di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah dibedakan dalam dua macam yaitu kurikulum untuk tiga tahun dan kurikulum untuk program enam tahun. Mata pelajaran yang diberikan dapat diklasifikasikan menjadi lima yaitu Nahwu, Shorof, Fiqih, Tauhid dan Akhlak. Pada Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah pemberian pelajaran ditekankan pada ilmu alat atau lughot.

Dalam literatur tersebut santri dituntut untuk benar-benar dalam menguasai kitab, agar santri yang lulus dari Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah menjadi santri yang mampu mengamalkan ilmunya, dan menjadi santri yang shaleh dan shaleha. Madrasah Diniyah, sebagai pendidikan luar sekolah juga masih ada pengajian, dan ini merupakan bentuk yang dipertahankan dari sistem pengajaran tradisional Pondok Pesantren secara sorogan, wetonan dan bandongan.

Pada penyampaian materi, kyai atau ustadz membaca suatu kitab tertentu sedang santri membawa kitab yang sama, lalu mereka menyimak dan mendengarkan bacaan kyai, kadang-kadang disertai tanya jawab untuk lebih mengerti materi yang sedang dibahas. Dalam kegiatan sehari-harinya, Madrasah Diniyah dan majelis ta'lim ini dipimpin langsung oleh kyai dengan dibantu oleh seksi kepesantrenan. Jadwal pengajian di luar madrasah disusun sedemikian rupa agar tidak mengganggu kegiatan pendidikan formal atau pendidikan diniyah.

### **Program Sosial**

Dalam program sosial ini posisinya juga dari penerapan pembelajaran diniyah. Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Selain sebagai lembaga pendidikan, Pondok Pesantren juga berperan sebagai lembaga sosial kemasyarakatan. Hal ini karena Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah bukan hanya milik pribadi pendiri namun juga sekaligus milik seluruh umat, hingga diharapkan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah memberi sumbangan dan peka dalam menghadapi persoalan-persoalan yang ada dalam masyarakat. Program sosial kemasyarakatan yang dijalankan oleh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah terdiri atas:

1) Dakwah

Program ini dilaksanakan selain untuk menyiapkan dan membelajarkan santri agar menjadi tokoh agama atau ulama yang matang, berwawasan luas dan mumpuni dalam mengatasi persoalan umat, juga sebagai sumbangan Pondok Pesantren pada masyarakat sekitarnya yang memang sangat membutuhkan sentuhan-sentuhan rohani.

2) Kegiatan social

Kegiatan sosial ini dilaksanakan dengan cara ikut ambil bagian dalam kegiatan-kegiatan masyarakat baik intern dan ekstern, sehingga akan terjadi hubungan erat antara Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah dengan lingkungan masyarakat sekitarnya. Selain itu kegiatan sosial ini dilaksanakan dalam rangka membina santri untuk lebih mengenal lingkungan masyarakatnya, agar mereka tidak merasa canggung atau asing bahkan sebaliknya tetap merasa menjadi bagian dari masyarakat.

## **4. PENUTUP**

Sistem yang diterapkan dan dikembangkan di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah adalah memadukan antara ilmu Agama dan ilmu umum. Pondok Pesantren ini masih tetap mempertahankan sistem ke tradisionalnya dengan mempergunakan metode sorogan dan wetonan dalam melaksanakan proses sistem pendidikannya khususnya dalam pengkajian kitab-kitab klasik. Sedangkan secara keseluruhan, mutu pendidikan di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah sudah cukup baik.

Program-program pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah yaitu program pendidikan yang berisi mengenai pembelajaran mengenai ilmu pengetahuan secara umum dan ilmu agama, program sosial adalah sebuah kegiatan yang lebih mengarah pada kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat sekitar, dan program tata tertib yang berisi mengenai aturan-aturan yang harus dilaksanakan oleh santri,

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Khamami Zada. (2009). *Masa Depan Pesantren Salafiyah*. Jakarta: Artha Karya
- Bagong Suyanto, Sutinah. (2005). *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternative Pendekatan*. Jakarta: Kencana Predana Media Group
- Muhaimin. (2008). *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hasbullah.(2009). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hasbullah. (1999). *Kapita Selekta Islam*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hasan Basri, Beni Ahmad Saebani. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid II)*. Bandung: Pustaka Setia